



Danais dan Cerita Sukses Budidaya Ikan Lele Banjarharjo

YOGYA, TRIBUN - Sentra Produksi Perikanan (SPP) Mina Mitra Banjarharjo sukses meningkatkan kapasitas produksinya untuk komoditas ikan lele berkat dukungan Dana Keistimewaan (Danais).

Hal ini diungkapkan oleh Mokhammad Kharir, Ketua SSPP Mina Mitra Banjarharjo dalam Rembag Kaistimewaan, Kamis (10/10).

Menurut Kharir, peningkatan permintaan pasar terhadap ikan lele menjadi salah satu faktor pendorong untuk meningkatkan produksi.

Namun, keterbatasan kemampuan dalam hal penambahan kolam, pembelian bibit, dan pakan menjadi kendala. Beruntung, dana kalurahan dari Danais dapat dimanfaatkan untuk mengatasi masalah tersebut.

"Kami senang sekali mendapatkan dukungan dari Danais. Dana ini sangat membantu kami untuk meningkatkan kapasitas produksi. Berkat dana ini, kami bisa menambah kolam, membeli bibit, dan pakan yang lebih berkualitas," ujar Kharir dalam Rembag Kaistimewaan dengan tema "Cerita Sukses Budidaya Ikan Lele Banjarharjo" itu.

Lebih lanjut, Kharir menjelaskan bahwa budidaya ikan lele di Banjarharjo sebenarnya sudah dimulai sejak tahun 2007. Namun, dengan adanya dukungan Danais, kegiatan budidaya ini semakin berkembang pesat.

"Awalnya, kami hanya memiliki beberapa kelompok kecil yang melakukan budidaya ikan lele. Namun, seiring berjalannya waktu, kelompok-kelompok ini semakin solid dan produksi ikan lele pun semakin meningkat," ungkapnya.

Kharir juga menceritakan bahwa pada tahun 2017-2019, kelompok-kelompok pembudidaya ikan lele di Banjarharjo dipercaya menjadi supplier ikan lele untuk program penyaluran sembako. Hal ini tentunya memberikan dampak positif bagi peningkatan pendapatan para pembudidaya.

"Keuntungan yang diperoleh dari penjualan ikan lele untuk program sembako kami gunakan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan melakukan evaluasi secara berkala. Jika ada kendala atau kegagalan, kami segera mencari solusinya," tambah Kharir.

Sejak menerima dukungan dari Danais, permintaan pasar terhadap ikan lele produksi SPP Mina Mitra Banjarharjo semakin meningkat. Hal ini mendorong para anggota kelompok untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas produknya.

"Saat ini, kami memiliki 11 anggota kelompok yang benar-benar berkomitmen untuk mengembangkan usaha budidaya ikan lele. Mereka memiliki jiwa pengusaha yang kuat dan selalu berupaya untuk meningkatkan

produktivitas," jelas Kharir.

Lurah Banjarharjo, Susanto, menegaskan komitmennya dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan budidaya ikan lele.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memfasilitasi pelatihan pengolahan hasil panen ikan lele, sehingga nilai tambah produk perikanan ini dapat ditingkatkan.

"Awalnya, kami melihat potensi besar pada kelompok perikanan yang anggotanya mayoritas anak muda. Kami kemudian mendorong mereka untuk menguasai teknik budidaya ikan lele yang benar, termasuk dengan belajar dari para ahli di bidangnya," ujar Susanto.

Lebih lanjut, Susanto menjelaskan bahwa sebelum adanya Danais, pihaknya telah melakukan berbagai upaya untuk membina kelompok perikanan tersebut. Salah satunya adalah dengan mengajak anggota kelompok untuk belajar langsung ke tempat-tempat budidaya ikan lele yang sukses.

"Kami tidak hanya memberikan pelatihan, tetapi juga memfasilitasi kunjungan ke tempat-tempat budidaya ikan lele yang lebih maju. Hal ini dilakukan agar anggota kelompok dapat belajar secara langsung dan menyerap ilmu yang bermanfaat," tambahnya.

Dengan adanya Danais, program pembinaan kelompok perikanan ini semakin intensif. Selain pelatihan budidaya, pemerintah desa juga memberikan pelatihan pengolahan hasil panen ikan lele. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah produk perikanan dan membuka peluang pasar yang lebih luas.

"Kami menggandeng para ahli dan dinas terkait untuk memberikan pelatihan pengolahan hasil panen ikan lele. Tujuannya adalah agar masyarakat dapat menghasilkan produk olahan ikan lele yang berkualitas dan memiliki daya saing tinggi," ungkap Susanto.

Susanto berharap, dengan berbagai upaya yang telah dilakukan, budidaya ikan lele di Banjarharjo dapat berkembang pesat dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Selain meningkatkan pendapatan, budidaya ikan lele juga dapat membuka lapangan kerja dan meningkatkan perekonomian desa.

Gerbang Segoro, Inovasi Kulon Progo untuk Kembangkan Sektor Kelautan dan Perikanan

Pemerintah Kabupaten Kulon Progo terus berupaya mengembangkan sektor kelautan dan perikanan melalui inovasi yang diberi nama Gerbang Segoro. Program ini bertujuan untuk membangun dan memberdayakan masyarakat pesisir melalui

pendekatan yang terintegrasi, mulai dari hulu hingga hilir.

Ir. Trenggono Trimulyo, MT, Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kulon Progo, menjelaskan bahwa Gerbang Segoro merupakan gerakan membangun dengan semangat gotong royong yang seluruhnya didanai dari dana keistimewaan.

Program ini fokus pada pemberdayaan masyarakat, dengan melibatkan mereka secara aktif dalam setiap tahap pengembangan, mulai dari budidaya hingga pemasaran.

Sementara itu, Aris Eko Nugroho, S.P., M.Si, Paniradya Pati Kaistimewaan DIY menegaskan bahwa Pemda DIY terus berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan sektor perikanan.

Salah satu fokus utama adalah pengembangan budidaya ikan lele di Kalurahan Banjarharjo, Kabupaten Kulon Progo.

Dijelaskan Aris, pemilihan Kalurahan Banjarharjo sebagai salah satu pusat pengembangan budidaya ikan lele didasarkan pada potensi yang besar di wilayah tersebut. Dengan alokasi dana sebesar Rp2 miliar pada tahun 2020, diharapkan budidaya ikan lele di Banjarharjo dapat berkembang secara optimal.

"Kami ingin agar budidaya ikan lele di Banjarharjo tidak hanya fokus pada pembesaran, tetapi juga mencakup seluruh tahapan, mulai dari pembenihan hingga pemasaran. Dengan demikian, nilai tambah yang dihasilkan akan lebih besar," ujar Aris.

Lebih lanjut, Aris menjelaskan bahwa potensi pasar untuk ikan lele di Yogyakarta sangat besar. Namun, untuk dapat mengoptimalkan potensi pasar tersebut, diperlukan pengelolaan yang baik, termasuk dalam hal ukuran ikan yang dihasilkan.

"Ukuran ikan lele yang dihasilkan harus sesuai dengan permintaan pasar. Misalnya, untuk pasar mahasiswa, ukuran ikan lele yang lebih kecil akan lebih diminati. Sedangkan untuk pasar yang lain, mungkin ukuran yang lebih besar akan lebih cocok," tambahnya.

Selain pembesaran, pengolahan ikan lele juga menjadi fokus pengembangan di Banjarharjo. Beberapa produk olahan ikan lele yang potensial dikembangkan antara lain ikan lele asap. Dengan diversifikasi produk, diharapkan nilai jual ikan lele dapat meningkat.

"Kami berharap dengan pengembangan budidaya ikan lele di Banjarharjo ini, masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraannya. Selain itu, kami juga ingin menjadikan Banjarharjo sebagai pusat pengembangan budidaya ikan lele di Yogyakarta," pungkas Aris. (han/ord)

